

# ANALISIS STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI PULAU DERAWAN

*(Stakeholder Analysis in Sustainable Tourism Development on Derawan Island)*

DENNY ISWANTO<sup>1\*</sup>, LAELY HARUM PUSPITASARI<sup>2)</sup>

1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Wijaya Putra, Jl. Benowo Indah No. 1-3, Surabaya, Indonesia

2) Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

\*email korespondensi: dennyiswant@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to conduct stakeholder analysis in the development of sustainable tourism on Derawan Island. Derawan Island, which is located in Berau Regency, East Kalimantan, is a tourism destination that is rich in underwater natural beauty and beaches. Sustainable tourism development on Derawan Island requires a deep understanding of the various parties involved or interested (stakeholders). The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews with various parties involved in tourism development on Derawan Island, such as local government, tourism entrepreneurs, local communities and non-governmental organizations that care about the environment. Apart from that, an analysis of documents related to tourism policies and regulations at the local and national level was also carried out. The research results show that there are various parties who have an interest in developing Derawan Island tourism, including the central government, regional government, Tourism Awareness Group (Pokdarwis), tourism managers, and environmental institutions. Stakeholder analysis identifies interests, strengths and relationships between parties to form a holistic understanding of the dynamics of tourism development on Derawan Island. Local governments have a central role in formulating policies and regulations that support sustainable tourism. Tourism entrepreneurs have an important role in providing economic contributions, but this needs to be balanced with social and environmental responsibility. Local communities have interests related to cultural and environmental preservation, while environmental institutions have a monitoring and advocacy role to ensure the sustainability of the island's ecosystem. With a deep understanding of stakeholders and the dynamics of interaction between them, this research contributes to designing a sustainable tourism development strategy on Derawan Island. Policy implications include strengthening the government's role in tourism management, establishing partnerships between government, entrepreneurs and local communities, as well as implementing environmentally friendly practices to maintain the sustainability of Derawan Island as a tourism destination.*

Keyword: *Stakeholder Analysis; Tourism Development; Sustainable Development*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis stakeholder dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Derawan. Pulau Derawan, yang terletak di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, merupakan destinasi pariwisata yang kaya akan keindahan alam bawah laut dan pantai. Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Derawan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai pihak yang terlibat atau berkepentingan (stakeholder). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Pulau Derawan, seperti pemerintah daerah, pengusaha pariwisata, masyarakat setempat, dan organisasi non-pemerintah yang peduli lingkungan. Selain itu, juga dilakukan analisis dokumen terkait kebijakan dan regulasi pariwisata di tingkat lokal dan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pengembangan pariwisata Pulau Derawan, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengelola wisata, dan lembaga lingkungan. Analisis stakeholder mengidentifikasi kepentingan, kekuatan, dan hubungan antarpihak untuk membentuk pemahaman yang holistik tentang dinamika pengembangan pariwisata di Pulau Derawan. Pemerintah daerah memiliki peran sentral dalam menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Pengusaha pariwisata memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi ekonomi, namun perlu diimbangi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Masyarakat setempat memiliki kepentingan terkait pelestarian budaya dan lingkungan, sementara lembaga lingkungan memiliki peran pengawasan dan advokasi untuk memastikan keberlanjutan ekosistem pulau. Dengan pemahaman yang mendalam tentang stakeholder dan dinamika interaksi antar mereka, penelitian ini memberikan kontribusi untuk merancang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Derawan. Implikasi kebijakan mencakup penguatan peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, pembentukan kemitraan antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat lokal, serta penerapan praktik ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan Pulau Derawan sebagai destinasi pariwisata.

Kata kunci: Analisis Stakeholders; Pengembangan Pariwisata; Pembangunan Berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) yang menunjukkan kinerja sektor pariwisata internasional belum mencapai tingkat yang sebanding dengan tahun 2019, perkiraan menunjukkan bahwa tantangan ini akan berlanjut hingga tahun 2024 atau bahkan lebih lama (UNWTO, 2023). Faktor utama yang diidentifikasi sebagai penghambat pemulihan total pariwisata internasional pada tahun 2024 adalah kondisi ekonomi yang terus menantang (Noni et al., 2023). Kompleksitas dan ketidakpastian yang dihadapi industri pariwisata global memerlukan strategi berkelanjutan dari berbagai stakeholder untuk mengatasi dampak ekonomi yang signifikan.

Dalam upaya pemulihan, penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan menjadi krusial. Penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) perlu dilakukan untuk mengupayakan dampak positif dari kegiatan pariwisata, memberikan dampak positif bagi lingkungan dan sosial budaya dalam destinasi wisata (Mahadewi & Irwanti, 2020). Dengan kata lain, meminimalisir dampak negatif pariwisata dan mendorong manfaat positif dari kegiatan pariwisata *Sustainable tourism* terdiri dari aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan (Iqbal, 2022)

Dalam rangka pengembangan pariwisata nasional, Pemerintah Daerah harus melaksanakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan berbasis pelibatan stakeholder. Stakeholder adalah individu dan/atau kelompok yang memiliki keterkaitan dan dapat dipengaruhi serta mempengaruhi kebijakan dan tujuan organisasi (Dani Rahu, 2021). Melakukan analisis terhadap stakeholder adalah memetakan posisi stakeholder terhadap kegiatan yang akan dirancang/dijalankan oleh sebuah organisasi publik. Melakukan analisis terhadap stakeholder menjadi penting bagi sebuah organisasi publik karena akan memberikan inspirasi tentang bagaimana kita harus bekerja bersama dengan Stakeholders dengan berbagai tingkat kepentingan dan pengaruh yang berbeda (Masrurun & Nastiti, 2023).

Analisis peran stakeholder dapat dilihat menggunakan matriks dua kali dua sesuai *interest* (kepentingan) stakeholder terhadap suatu kebijakan dan *power*(kekuasaan) stakeholder dalam mempengaruhi kebijakan (Bryson, 2022). Penelitian ini menggunakan analisis *stakeholders mapping* dalam upaya untuk mengidentifikasi strategi selama implementasi program/kebijakan berdasarkan sumber kekuatan stakeholder dengan pemetaan. Analisis stakeholder pada hakekatnya merupakan analisis peran pemangku kepentingan berdasarkan kekuatan dan kepentingan terhadap suatu permasalahan atau kebijakan (Ferry, 2020).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata adalah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 dengan menetapkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan Destinasi Pariwisata Nasional salah satunya adalah Pulau Derawan. (Saputra, 2022). Dalam kebijakan tersebut memuat prioritas pembangunan strategis pariwisata yang dilihat dari potensi sumber daya yang dimiliki sebagai strategi peningkatan ekonomi daerah dan nasional di sektor pariwisata, salah satunya adalah di Pulau Derawan Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Pulau derawan merupakan bagian dari *Ecoregion* Laut Sulu-sulawesi yang melintasi Indonesia, Malaysia dan Filipina. *Ecoregion* ini terletak disegitiga terumbu karang dunia atau *coral triangle*. *Coral triangle* adalah suatu Kawasan perairan di Indonesia pasifik yang memiliki keanekaragaman kehidupan laut yang melimpah (Zahra et al., 2023) Kawasan ini melintasi enam negara diantaranya Indonesia, Malaysia, Filipina, Kepulauan Solomon, Timur Leste, dan Papua Nugini. Selain itu Kawasan ini dikenal juga dengan *the amazon of the oceans* karena merupakan pusat kehidupan laut keanekaragaman hayati yang sangat besar dan paling kaya. Potensi bawah laut yang dimiliki pulau derawan tersebut merupakan salah satu *multi counties feeding ground* terpenting di dunia, sehingga Kabupaten Berau memiliki potensi sumber daya pesisir dan laut yang tinggi dan beragam dengan terumbu karang yang luas, tertinggi kedua di Indonesia setelah Raja Ampat dan ke tiga di dunia. Banyak spesies yang dilindungi berada di kepulauan derawan seperti penyu hijau, penyu sisik, paus, lumba-lumba, kima, ketam kepala, duyung, ikan barukuda dan lainnya. Sehingga pulau derawan masuk dalam kawasan konservasi.

Dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa dan didukung dengan pengembangan pariwisata oleh berbagai stakeholder, pulau derawan termasuk salah satu destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Berau:

Tabel 1. Jumlah Wisatawan di Pulau Derawan tahun 2017-2022.

Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik	Jumlah
2017	4.376	203.404	207.780
2018	2.586	283.294	285.880
2019	8.323	292.692	301.015
2020	220	127.176	127.396
2021	85	141.398	141.483
2022	286	397.051	397.337

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Berau, 2023

Kunjungan wisata ke suatu daerah dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat bagaimana perkembangan pariwisata suatu daerah, sehingga dapat memberikan efek domino di sektor lain, terutama perekonomian daerah (Aristianingsih, 2020). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mengalami fluktuatif selama enam tahun terakhir. Selama 2017 sampai dengan 2019 terjadi peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang mencapai 8.323 WNA. Tahun 2020 jumlah wisatawan menurun karena berbagai

kebijakan penanganan pandemi sehingga mengakibatkan penurunan signifikan jumlah wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Tahun 2021 sampai dengan 2022 terjadi perkembangan sejak pemulihan pasca pandemi di bidang kepariwisataan dengan adanya sejumlah kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan paling banyak terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah kunjungan sebesar 397.337 wisatawan. Berbagai faktor melatarbelakangi adanya peningkatan signifikan ini, salah satunya melalui promosi yang dilakukan pemerintah pusat melalui Bank Indonesia yang memasukkan potret pesona keindahan pulau derawan kedalam pecahan uang Rp. 20.000,- terbaru.



Gambar 1. Keindahan Wisata Bahari di Pulau Derawan dalam Potret Uang Pecahan Rp. 20.000,- terbaru

Sumber: Merdeka.com

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat komitmen pemerintah dalam memajukan sektor pariwisata Indonesia serta mengangkat kearifan lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Langkah ini tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap kekayaan alam dan budaya Indonesia yang patut dijaga dan dilestarikan.

Pemasukkan potret pesona keindahan Pulau Derawan ke dalam pecahan uang Rp. 20.000,- terbaru juga diharapkan dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan keanekaragaman hayati. Dengan begitu, masyarakat di seluruh nusantara diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan, menjadikan pariwisata sebagai sarana pembangunan berkelanjutan.

Dengan berbagai kekayaan dan potensi alam yang luar biasa, perlu adanya berbagai kebijakan untuk dapat melindunginya melalui upaya konservasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan SE Bupati Berau Nomor 516 Tahun 2013 tentang Pencanangan Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Sebagai Taman Pesisir Kepulauan Derawan Kabupaten Berau, pulau derawan merupakan konservasi wisata bahari yang memperhatikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*), selain telah menjadi perhatian utama dan menjadi harapan dari pelaku pariwisata didunia, *sustainable tourism* juga telah menjadi bagian integral dalam merencanakan pengembangan destinasi wisata dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang melibatkan penduduk lokal atau komunitas setempat.

Pentingnya pendekatan berkelanjutan ini juga tercermin dalam inisiatif Pemerintah Daerah Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, yang menjadikan pariwisata sebagai prioritas utama sesuai dengan visi misi Kabupaten Berau. Dalam konteks ini, Kabupaten Berau telah menetapkan Kawasan Peruntukan Pariwisata, sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Berau No. 9 tahun 2017 tentang RTRW Kabupaten Berau Tahun 2016-2036. Kawasan ini mencakup aspek darat dan laut dengan empat tema pengembangan, yakni Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya, dan Wisata Buatan. Melalui langkah-langkah ini, Kabupaten Berau berupaya mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat serta lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta-fakta secara mendalam mengenai pengembangan wisata bahari pulau derawan dalam perspektif analisis stakeholder (Iswanto & Pamungkas, 2023). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, yaitu berada di jalan Pemuda No. 35 Tanjung Redeb, Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dengan informan kunci (*key informan*) diantaranya adalah (a) Kepala Bidang Pengembangan Destinasi

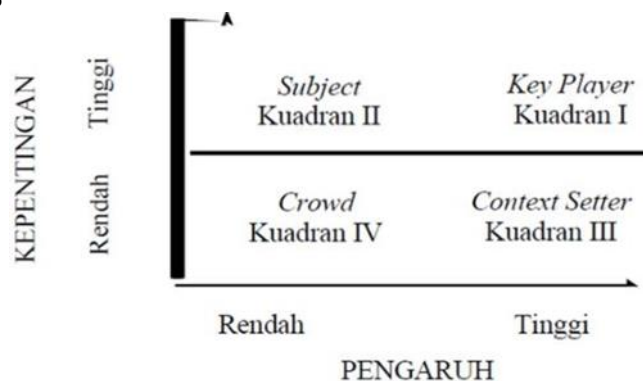
Pariwisata Disbudpar Kabupaten Berau; (b) Kepala bidang Bina Usaha jasa, Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Ketua POKDARWIS pariwisata di Pulau Derawan. Hasil wawancara dan dokumentasi dari *key informan* tersebut yang nantinya akan ditunjang dengan data sekunder untuk memperkuat data primer yang terdiri dari dokumen laporan statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), referensi laporan penelitian, jurnal ilmiah dan publikasi dari lembaga yang relevan dan kredibel lainnya. Kemudian secara keseluruhan, data-data tersebut akan dianalisis dengan teknik analisis data yang digunakan model interaktif analisis data miles, Huberman dan Saldana (2014:14). Tahapan tersebut diantaranya adalah (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data.

Tabel 2. Ukuran Kualitatif terhadap Pengaruh dan Kepentingan *Stakeholder*.

No.	Skor	Kriteria	Keterangan
<b>Tingkat Pengaruh Stakeholders</b>			
1	0-5	Rendah	Tidak mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
2	6-10	Kurang	Kurang mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
3	11-15	Cukup	Cukup mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
4	16-20	Tinggi	Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
5	21-25	Sangat Tinggi	Sangat mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
<b>Tingkat Kepentingan Stakeholders</b>			
1	0-5	Rendah	Tidak adanya dukungan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
2	6-10	Kurang	Kurang adanya dukungan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
3	11-15	Cukup	Cukup adanya dukungan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
4	16-20	Tinggi	Adanya dukungan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
5	21-25	Sangat Tinggi	Sangat mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Pada hasil penilaian tingkat pengaruh dan kepentingan stakeholder, dilakukannya pemetaan stakeholders dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengaruh dan kepentingan yang terdapat oleh Eden dan Ackerman (1998) (Reed, M. S., Graves, A., Dandy, N., Posthumus, H., Hubacek, K., Morris, J., Prell, C., Quinn, C. H. & Stringer, 2009), hal tersebut terdapat pada gambar 3



Gambar 2. Matriks tingkat pengaruh dan kepentingan (Reed et al., 2009)

Analisis peran stakeholder dapat dilihat menggunakan matriks dua kali dua sesuai interest (kepentingan) stakeholder terhadap suatu kebijakan dan *power* (kekuasaan) stakeholder dalam mempengaruhi kebijakan (Bryson, 2004). Penelitian ini menggunakan analisis stakeholders mapping dalam upaya untuk mengidentifikasi peranan pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata Bahari berkelanjutan di Pulau Derawan berdasarkan sumber kekuatan stakeholder dengan pemetaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peranan Kelompok Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Derawan

Tahap awal yang dilakukan melibatkan pengumpulan data mengenai para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Derawan. Para pemangku kepentingan ini diidentifikasi dan dikelompokkan untuk menunjukkan bagaimana setiap pihak dapat mempengaruhi atau menerima dampak dari keputusan yang diambil (Freeman & McVea, 2005). Ma, Wang, Wu, & Tseng (2018) mengelompokkan pemangku kepentingan menjadi dua kategori, yaitu pemangku kepentingan utama (*primary stakeholders*) yang secara langsung terlibat dan

memengaruhi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Derawan, dan pemangku kepentingan pendukung (secondary stakeholders).

Stakeholder primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap suatu pengambilan keputusan, stakeholder ini disebut juga stakeholder kunci. Stakeholder sekunder adalah pihak yang memiliki minat/kepentingan secara tidak langsung, atau pihak yang tergantung pada sebagian permasalahan pengelolaan objek wisata, Hetifah dalam Amalyah (2016). Menurut Nugroho, dkk (2014), stakeholder dalam program pembangunan atau pengembangan dapat di klasifikasikan berdasarkan perannya, yaitu policy maker/creator, coordinator, fasilitator, implementor, dan akselerator.

Tabel 3. Stakeholder utama:

No.	Kelompok	Aktor	Peranan	Keterangan
1.	Pemerintah Daerah	1. Pemerintah Kabupaten Berau; dan 2. Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Policy Maker;</li> <li>• Akselerator; dan</li> <li>• Implementor.</li> </ul>	Pemerintah daerah memiliki peran kunci dalam pengembangan pariwisata. Mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola sumber daya alam, infrastruktur, serta memastikan keberlanjutan proyek pariwisata.
2.	Kelompok Masyarakat	1. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis); dan 2. Masyarakat Lokal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akselerator;</li> <li>• Implementor</li> </ul>	Masyarakat lokal di sekitar Pulau Derawan merupakan pemangku kepentingan penting. Keterlibatan dan dukungan mereka dapat memastikan penerimaan positif terhadap proyek, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada penduduk setempat.
3.	Industri Pariwisata	1. Travel; 2. Hotel dan penginapan; dan 3. Restoran dan Rumah Makan	Fasilitator	Pelaku usaha di sektor pariwisata, seperti agen perjalanan, hotel, restoran, dan penyedia jasa lainnya, adalah stakeholder utama karena mereka akan terlibat langsung dalam operasional dan keberlanjutan wisata bahari di Pulau Derawan.
4.	Organisasi Lingkungan	1. LSM Yayasan Berau Lestari; 2. LSM Menapak Indonesia; dan 3. LSM Konservasi Biota Laut Berau.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementor;</li> <li>• Fasilitator</li> </ul>	Organisasi lingkungan non-pemerintah atau LSM yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dapat menjadi stakeholder utama untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian alam.

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Dalam pengembangan pariwisata di Pulau Derawan, keterlibatan pemerintah daerah, terdiri dari Pemerintah Kabupaten Berau dan Pemerintah Desa, menjadi kunci utama dengan peran sebagai pengatur kebijakan, akselerator, dan implementor. Masyarakat lokal, melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan elemen masyarakat setempat, memegang peran sentral sebagai akselerator dan implementor, yang esensial dalam mencapai penerimaan positif dan memberikan dampak ekonomi serta sosial bagi penduduk setempat. Industri pariwisata, seperti travel, hotel, dan restoran, berperan sebagai fasilitator dengan kontribusi langsung pada operasional dan keberlanjutan pariwisata bahari. Sementara itu, LSM lingkungan seperti LSM Yayasan Berau Lestari, LSM Menapak Indonesia, dan LSM Konservasi Biota Laut Berau, menjadi pemangku kepentingan utama dalam memastikan pengembangan pariwisata berlangsung dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian alam. Keseluruhan, kolaborasi dan koordinasi yang baik antara semua stakeholder ini adalah kunci untuk mencapai pengembangan pariwisata yang holistik, memberikan manfaat ekonomi yang seimbang, dan memastikan kelestarian lingkungan di Pulau Derawan.

Tabel 4. Stakeholder utama.

No.	Kelompok	Aktor	Peranan	Keterangan
1	Pemerintah Pusat	1. Kementerian Pariwisata dan EKRAF 2. Bank Indonesia	Policy Maker	Promosi pariwisata pulau derawan melalui edaran mata uang Rp. 20.000
2	Perguruan Tinggi		Fasilitator	Institusi pendidikan dan penelitian dapat menjadi mitra pendukung dalam pengembangan wisata bahari, memberikan pengetahuan dan riset untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam.
3	Media	Cetak dan elektronik	Fasilitator	Media memiliki peran dalam mempromosikan destinasi pariwisata, sehingga keterlibatan mereka dapat menjadi dukungan penting untuk meningkatkan visibilitas Pulau Derawan sebagai tujuan wisata bahari.

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Dalam pengembangan pariwisata Pulau Derawan, juga terdapat kelompok stakeholder sekunder mencakup Pemerintah Pusat, Perguruan Tinggi, dan Media, dengan peran dan kontribusi masing-masing. Pemerintah Pusat, melalui Kementerian Pariwisata dan EKRAF, menjadi pembuat kebijakan (Policy Maker) dengan menginisiasi promosi pariwisata Pulau Derawan melalui edaran mata uang Rp. 20.000. Bank Indonesia juga turut berperan sebagai policy maker dalam menggalakkan promosi ini melalui pagedaran mata uang. Perguruan Tinggi berfungsi sebagai fasilitator, di mana institusi pendidikan dan penelitian dapat menjadi mitra pendukung dalam pengembangan wisata bahari. Mereka menyediakan pengetahuan dan riset untuk mendukung keberlanjutan lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam. Sementara itu, Media, baik cetak maupun elektronik, berperan sebagai fasilitator dengan perannya dalam mempromosikan destinasi pariwisata. Keterlibatan media menjadi dukungan penting untuk meningkatkan visibilitas Pulau Derawan sebagai tujuan wisata bahari, sehingga memperluas dampak positif pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.

## 2 Pemetaan Stakeholder Pada Matriks Tingkat Pengaruh dan Tingkat Kepentingan

Pada penilaian tingkat pengaruh dan kepentingan stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Derawan ini menggunakan 5 variabel. penilaian tingkat pengaruh dinilai meliputi pengaruh kekuasaan, pengaruh pemangku kepentingan, kompetensi sumber daya, bentuk keterlibatan, kekuatan kompensasi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Tingkat Pengaruh Stakeholder.

No.	Aktor	Nilai					Total
		P1	P2	P3	P4	P5	
1	Pemerintah Pusat	5	4	4	3	4	20
2	Pemerintah Provinsi	5	4	4	4	4	21
3	Pemerintah Kabupaten	5	5	4	5	4	23
4	Pokdarwis	4	5	4	5	5	23
5	Media	1	3	3	3	2	12
6	Perguruan Tinggi	2	2	5	1	1	11
7	Masyarakat	4	5	3	4	2	18

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

\*Keterangan: P1= pengaruh kekuasaan, P2= pengaruh pemangku kepentingan, P3= kompetensi sumber daya, P4= bentuk keterlibatan, P5= kekuatan kompensasi.

Sedangkan penilaian tingkat kepentingan dinilai meliputi keterlibatan stakeholder, bentuk program kerja, manfaat yang didapat, tingkat keterkaitan, koherensi tupoksi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Tingkat Kepentingan Stakeholder

No.	Aktor	Nilai					Total
		K1	K2	K3	K4	K5	
1	Pemerintah Pusat	4	4	4	5	5	22
2	Pemerintah Provinsi	5	5	4	5	5	24
3	Pemerintah Kabupaten	5	5	4	5	5	24
4	Pokdarwis	5	4	5	5	5	24
5	Media	2	1	3	3	3	12
6	Perguruan Tinggi	1	1	2	3	4	11
7	Masyarakat Lokal	3	4	5	5	4	21

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Keterangan: K1= Keterlibatan Stakeholder, K2= Program Kerja, K3= Manfaat Yang diperoleh, K4= Tingkat Keterkaitan, K5= Koherensi Tupoksi.

Pada hasil perhitungan nilai tingkat pengaruh dan kepentingan masing-masing stakeholder yang terlibat pada Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Derawan menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dan kepentingan yang berbeda-beda. Stakeholder yang terlibat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Derawan memiliki posisi dan peran yang berbeda-beda terhadap kegiatan pengelolaan. hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Matriks Analisis peran Stakeholder dalam Pengembangan Wisata di Pulau Derawan  
 Sumber: Olahan Penulis (2024)

### Key Players

Dalam pengembangan wisata bahari berkelanjutan di Pulau Derawan, Pemerintah Kabupaten Berau dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memainkan peran kunci sebagai *key players*. Pemerintah Kabupaten Berau, sebagai kelompok *stakeholder* utama, memiliki peran sentral dalam membuat kebijakan, mengatur pengelolaan sumber daya alam, dan memastikan keberlanjutan proyek pariwisata. Dengan memiliki nilai tingkatan kepentingan dan pengaruh yang tinggi, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan pembangunan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), sebagai representasi masyarakat lokal, juga menjadi key player yang sangat penting. Dengan memiliki nilai tingkatan kepentingan dan pengaruh yang besar, mereka berperan sebagai akselerator dan implementor. Keterlibatan aktif mereka dalam mendukung proyek pariwisata dapat memastikan penerimaan positif di kalangan masyarakat setempat, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Kolaborasi erat antara Pemerintah Kabupaten Berau dan Kelompok Sadar Wisata menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan di Pulau Derawan. Sinergi antara pemerintah sebagai pengambil keputusan dan regulator, serta kelompok sadar wisata sebagai representasi langsung masyarakat lokal, akan mendukung perencanaan dan implementasi proyek pariwisata dengan memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan, pelestarian alam, dan kesejahteraan masyarakat.



### **Subject**

Dalam konteks pengembangan wisata bahari di Pulau Derawan, masyarakat lokal Pulau Derawan menjadi subjek atau *subject*. Sebagai subjek, mereka merupakan pemangku kepentingan yang memiliki tingkatan kepentingan yang tinggi terhadap pengembangan wisata di wilayah mereka. Nilai tingkatan kepentingan yang tinggi menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata dapat memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan mereka, baik secara ekonomi maupun sosial.

Namun, meskipun memiliki tingkatan kepentingan yang tinggi, subjek (masyarakat lokal) memiliki nilai rendah pada tingkatan pengaruh. Artinya, mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam pengambilan keputusan atau pengaruh langsung terhadap perkembangan pariwisata. Faktor-faktor seperti akses terhadap sumber daya, kebijakan pemerintah, dan struktur kekuasaan mungkin membatasi kemampuan mereka untuk secara langsung membentuk arah dan kebijakan pariwisata.

Penting untuk memahami dan menghormati kepentingan subjek, yaitu masyarakat lokal, dalam proses pengembangan wisata. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari mereka dapat memastikan bahwa kebijakan dan proyek pariwisata memberikan manfaat yang seimbang, memperhatikan keberlanjutan, dan menghormati nilai-nilai lokal. Meskipun pengaruh mereka mungkin terbatas, pendekatan ini mendukung konsep pembangunan berkelanjutan dan memberikan ruang bagi masyarakat lokal untuk berkontribusi pada keberhasilan wisata di Pulau Derawan.

### **Crowd**

Dalam kerangka pengembangan wisata bahari di Pulau Derawan, perguruan tinggi dan media dianggap sebagai "*crowd*" atau kerumunan pemangku kepentingan. Meskipun memiliki nilai tingkatan kepentingan dan tingkatan pengaruh yang relatif kecil, peran keduanya tetap berharga. Perguruan tinggi, dengan pengetahuan dan risetnya, dapat memberikan kontribusi berharga terkait keberlanjutan lingkungan, meskipun nilai kepentingan mereka mungkin tidak sebesar kelompok lain seperti pemerintah atau masyarakat lokal. Demikian pula, media, baik cetak maupun elektronik, dapat memberikan kontribusi melalui promosi destinasi pariwisata, meskipun tingkat kepentingan dan pengaruh mereka mungkin tidak sebesar kelompok utama. Meski demikian, kerja sama yang baik antara perguruan tinggi, media, dan kelompok pemangku kepentingan utama seperti pemerintah dan masyarakat lokal akan menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan di Pulau Derawan.

### **Contest Setter**

Dalam pengembangan Pulau Derawan, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) menjadi *contest setter* yang sangat berpengaruh. Sebagai penentu arah perkembangan dan persaingan, Pemerintah Pusat memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan nasional terkait pariwisata, sementara Pemerintah Provinsi Kaltim memiliki wewenang regional untuk menentukan kebijakan dan fokus pengembangan pariwisata di Pulau Derawan. Keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kedua entitas pemerintahan ini akan memberikan dampak signifikan terhadap jalannya pengembangan pariwisata, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal di Pulau Derawan. Kolaborasi dan koordinasi yang efektif antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Kaltim menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan pengembangan Pulau Derawan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Hasil matriks tingkat pengaruh dan kepentingan stakeholder menunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di pulau derawan yang memiliki pengaruh dan kepentingan yang sama-sama tinggi ada pada kelompok *key player*.

## **SIMPULAN**

Stakeholder mapping yang melibatkan stakeholder utama dan sekunder serta mempertimbangkan kepentingan dan pengaruh mereka adalah langkah yang sangat penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Pulau Derawan. Pemetaan ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika hubungan antar-pihak yang terlibat dalam pengembangan tersebut. Dengan memetakan kepentingan dan pengaruh, dapat diidentifikasi peran masing-masing stakeholder serta dampaknya terhadap keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Dalam pengembangan wisata berkelanjutan, perhatian ekstra terhadap aspek lingkungan sangatlah penting. Pemetaan stakeholder dapat membantu mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan tinggi terhadap pelestarian lingkungan, seperti LSM lingkungan, dan memfasilitasi kolaborasi yang memprioritaskan keberlanjutan dan pelestarian alam dalam pengembangan wisata Pulau Derawan.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Derawan adalah:

1. Mendorong kerjasama yang lebih erat antara pemerintah daerah, pengusaha pariwisata, masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan dalam pengelolaan pariwisata di Pulau Derawan;
2. Memperkuat peran pemerintah dalam mengawasi dan mengatur kegiatan pariwisata untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat;
3. Mendorong kemitraan yang kuat antara pemerintah, pengusaha pariwisata, dan masyarakat lokal untuk memastikan manfaat pariwisata dirasakan secara adil oleh semua pihak terkait;



4. Mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan pariwisata, seperti pengelolaan limbah, konservasi alam, dan edukasi lingkungan kepada wisatawan;
  5. Melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata di Pulau Derawan untuk memastikan keberlanjutan dan pemberdayaan mereka.
- Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pengembangan pariwisata di Pulau Derawan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aristianingsih, A. (2020). Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva*, 9(2), 116–131.
- Bryson, J. M. (2022). *Public participation*. In *Handbook on theories of governance*. Edward Elgar Publishing.
- Dani Rahu, P. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Politik Dan Pemerintahan*, 10.
- Ferry, O., & A\*, S. (2020). Analisis Peran Aktor dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Sanitasi di Kabupaten Probolinggo. In *JIAP* (Vol. 6, Issue 3).
- Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism Dan Sustainable Tourism. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 10–27.
- Iswanto, D., & Pamungkas, D. B. (2023). Increasing Public Participation in The 2024 Elections: A Stakeholders Mapping Analysis Approach. *Journal of Transformative Governance and Social Justice*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.26905/jtragos.v1i2.9854>
- Mahadewi, N. M. E., & Irwanti, N. K. D. (2020). Pembangunan Destinasi Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Penerapan Nilai-Nilai Ergonomi. *Jurnal Kepariwisataaan*, 19(2), 107–115. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i2.426>
- Masrurun, Z. Z., & Nastiti, D. M. (2023). Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia*, 17(1), 99–118. <https://doi.org/10.47608/jki.v17i12023.99-118>
- Noni, S., Syamsu Rijal, Ma., Kartini, E., Assoc Sihab Ridwan, Mp. M., Muhammad Nur Afiat, C., Rahmatullah, Ms., Adi Nurmahdi, M., Arum Arupi Kusnindar, M., Inanna, M., Ir Hj Khodijah Ismail, Mp., Ir Hj Marhawati, Ms., & Sri Astuty MSi Alamsyah, Ms. S. (2023). *Ekonomi Kreatif: Studi Dan Pengembangannya*. Tahta Media.
- Saputra, H. J. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutandan Inklusif Pada Kawasan Desa Wisata Pulau Derawan. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(1), 1–8.
- UNWTO. (2023). *International Tourism and Covid-19*.
- Zahra, \*, Wardhania, D., Wardhania, Z. D., Burhanuddin, A., & Penulis, K. (2023). *Diplomasi Budaya dan Konservasi Laut di Coral Triangle Untuk Membangun Jembatan Kerjasama Regional*. 2(4), 135–150. <https://doi.org/10.58192/ocean.v2i4.1560>